BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi subyek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber. Diantara beberapa kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Informan maka terdapat karyawan yang memilki kriteria yang telah disebutkan yakni:

Daftar Nama Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN/JABATAN	L/P
1	Ahsanul Ato	Kepala Stasiun Metro TV Jatim	L
2	Wuriyanto	Tehnik	L
3	Euis Fakhriyah	Mengatur *traffic*, *library*, dan MCR	P
4	Indah	Administrasi	P
5	Teguh	Bertugas menjaga keamanan/*security* di Metro TV Jatim	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Dirman	Bertugas mengurusi kebersihan dan kerapian kantor Metro TV Jatim	L
7	Shelly Cahyaning Mega. F	Peserta magang	P

Ahsanul Ato adalah Kepala Stasiun Metro TV Jatim yang baru, dan dilantik pada akhir tahun 2014 kemarin. Ia adalah sosok yang menyenangkan dan ramah. Pada kesan pertama ia adalah orang yang ceria, disetiap menjalankan pekerjaan yang sedang dilakukanya ia menjalankanya dengan bernyanyi. Sebagai sosok pemimpin Pak Ato juga tidak kaku, bahkan flexible terhadap siapapun, hal tersebut juga terbukti saat wawancara dilakukan ia menjawab pertanyaan dengan serius dan menyenangkan.

Wuriyanto adalah karyawan yang bekerja dalam bidang tehnik, tidak hanya bekerja mengurusi bidang tehnik terkadang ia juga menjadi PD (*Producer*) dalam proses siaran. Pak Wuri sering memberikan kelas yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai dunia pertelivisian saja, tapi juga memberikan motivasi kepada para peserta magang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Euis Fakhriyah adalah pegawai yang bekerja mengatur *Traffic, library,* dan MCR (*Master Control Room*). Pekerjaan yang dilakukan berhubungan dengan pengaturan iklan, tidak hanya itu pekerjaan ia juga menuntut untuk lebih banyak berinteraksi dengan peserta magang yang ada di Metro TV Jatim. Euis Fakhriyah atau yang biasa disapa Mbak Riri ini bertugas mengarahkan peserta magang dalam menjalankan tugasnya di *operator logo, operator playout, dan master playout,* Ia adalah sosok yang sangat ramah dan menyenangkan menurut pengalaman penulis. Pengalaman tersebut membuktikan bahwa komunikasi yang terjalin antara ia dengan penulis cukup baik. Hal tersebutlah yang kemudian menjadikan Mbak Riri sangat tepat masuk dalam daftar informan dalam penelitian ini.

Indah adalah karyawan yang berugas mengurusi administrasi. Selama pengalaman penulis saat melakukan magang di Metro TV Jatim pekerjaan ia berhubungan dengan aliran keuangan, misal untuk mengurusi gaji para pegawai dan juga mengurusi rekapitulasi berita yang dihasilkan oleh para kontributor. Mbak Indah adalah seorang yang sangat ramah dan menyenangkan, ia juga sangat baik dalam berkomunikasi dan memiliki banyak rekan. Pada saat jam istirahat biasanya Mbak Indah berkumpul untuk makan dan mengobrol bersama dengan karyawan yang bekerja sekitar lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teguh adalah petugas keamanan yang berjaga di depan kantor, setiap orang yang datang ke kantor untuk sebuah tujuan maka ia akan bertanya kepada orang tersebut tentang apa tujuanya datang, ingin bertemu dengan siapa dan lain sebagainya. Dengan sikap yang disiplin ia bertanya kepada setiap tamu yang datang tanpa membuat tamu merasa tidak nyaman. Pekerjaan Pak Teguh yang sangat dekat hubunganya dengan komunikasi itulah yang membuat ia sangat baik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan siapapun terutama semua karyawan Metro TV Jatim. Karena itulah ia juga sangat tepat menurut penulis untuk dijadikan seorang informan.

Dirman adalah karyawan petugas kebersihan, ia sangat dekat dengan semua pegawai dan peserta magang karena pekerjaan ia yang selalu berhubungan dengan banyak orang. Mas Dirman sangat mahir bermain *ping pong* dan permainan ini adalah salah satu permainan yang digemari karyawan karena terdapat ruang khusus untuk bermain *ping pong* di dalam kantor Metro TV Jatim. Para karyawan biasanya bermain *ping pong* untuk mengisi sela waktu atau seusai jam kerja selesai, dan mas Dirman adalah salah seorang yang ikut dalam permainan tersebut. Karena itulah ia sangat cocok untuk dijadikan seorang informan untuk penelitian ini.

Shelly Cahyaning Mega. F adalah peserta magang yang berasal dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Shelly berasal dari Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jursan Ilmu Komunikasi dan berkonsentrasi pada periklanan. Shelly melakukan kegiatan magang di Metro TV Jatim selama 2 Bulan lebih 2 Minggu, sehingga dapat dipastikan ia adalah infor man yang sesuai untuk penelitian ini. Shelly tentu sudah sangat memahami adat dan kebiasaan para karyawan Metro TV Jatim, terutama dalam hal berkomunikasi.

2. Deskripsi obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan keilmuan peneliti yaitu ilmu komunikasi dengan fokus komunikasi antar pribadi. Penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh karyawan Metro TV Jatim dalam konteks 5 hukum komunikasi yang efektif atau REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*).

3. Deskripsi lokasi penelitian

PT Media Televisi Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga merupakan pemilik surat kabar Media Indonesia. PT Media Televisi Indonesia memperoleh izin penyiaran atas nama "MetroTV" pada tanggal 25 Oktober 1999. Pada tanggal 25 November 2000, MetroTV mengudara untuk pertama kalinya dalam bentuk siaran uji coba di 7 kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya hanya bersiaran 12 jam sehari, sejak tanggal 1 April 2001, MetroTV mulai bersiaran selama 24 jam. Dari awalnya memulai operasi dengan 280 orang karyawan, saat ini MetroTV mempekerjakan lebih dari 900 orang, sebagian besar di ruang berita dan daerah produksi.

Setelah siaran MetroTV Nasional, kemudian PT Media Televisi Indonesia yang telah menayangkan program siaran untuk beberapa daerah di Indonesia ini kemudian mencoba lebih dekat dengan pemirsanya di Jawa Timur dengan mendirikan sebuah stasiun televisi MetroTV Jawa Timur yang khusus mengudara untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor MetroTV Jawa Timur ini sesungguhnya telah berdiri sejak lama namun masih berstatus sebagai biro MetroTV untuk wilayah Jawa Timur, kemudian baru pada tahun 2009 sudah berubah status menjadi stasiun televisi karena telah memilki program sendiri khusus penonton Jawa Timur. Metro TV Jawa Timur ini terdiri dari 33 orang karyawan, kantor yang berada di jl. Ketampon ruko permata bintoro kav 118-123 surabaya ini adalah sebuah ruko yang terdiri dari empat lantai ini telah menayangkan program untuk masyarakat Jawa Timur yakni di beberapa wilayah, antara lain: Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.

Berikut merupakan profil dari Metro TV Jawa Timur :

Nama Lembaga Penyiaran	PT. Media Televisi Lestari Satu
Nama Stasiun Televisi	Metro TV Jawa Timur
Alamat	Jl. Ketampon Ruko Permata Bintoro Kav. 118 – 123, Surabaya, Jawa Timur
Nomor Telepon	(031) 5620971
Fax	(031) 5620991 (031) 5623120
Email	birosurabaya@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	metrotvnewsjatim@gmail.com
Slogan	Metro TV *knowledge to elevate*

MetroTV Jawa Timur memiliki jam tayang pagi dan siang hari, diantara program-program dari MetroTV Jatim antara lain :

1. Buletin Jatim (13.00 - 13.30 WIB) Senin - Jum'at
2. Titik Tengah (13.30 - 14.00 WIB) Senin – Kamis
3. Tokoh Bicara (13.30 - 14.00 WIB) Setiap Hari Jum'at
4. Jurnal Pagi (04.00 - 05.00 WIB) Senin - Jum'at

Tidak hanya menghandle program-program lokal untuk Jatim saja, MetroTV Jatim juga mensupport untuk program MetroTV Nasional. MetroTV Jawa Timur memiliki jam tayang pagi dan siang hari, diantara program-program dari MetroTV Jatim antara lain:

- Buletin Jatim (13.00 - 13.30 WIB) Senin - Jum'at

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Buletin Jatim adalah program berita yang tayang pada siang hari pukul 13.00-13.30, program ini adalah merupakan tayangan berita jenis *soft news* yang menyajikan berita dengan genre yang lebih halus yang terupdate khusus Jawa Timur.

- Titik Tengah (13.30 - 14.00 WIB) Senin – Kamis

Titik Tengah adalah program berita dengan model dialog interaktif, yang mengupas isu-isu terkini khususnya isu sekitar wilayah Jawa Timur. Program ini tayang dengan durasi 30 menit, dengan menghadirkan nara sumber terpercaya untuk mengupas isu yang sedang dibahas. Dialog yang ditayangkan adalah dialog interaktif sehingga dialog tidak hanya dapat dilakukan oleh presenter dan nara sumber saja, melainkan pemirsa yang ada di rumah dengan menghubungi line telepon yang telah ditentukan, masyarakat dapat ikut serta dalam dialog yang ditayangkan.

- Tokoh Bicara (13.30 - 14.00 WIB) Setiap Hari Jum'at

Tokoh Bicara adalah program khusus yang tayang hanya pada setiap hari jum'at setelah tayangan Buletin Jatim. Program ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjenis program dialog namun sifatnya tidak live. Berbeda dengan Titik Tengah yang mengupas isu-isu terkini seputar berita yang tengah hangat diperbincangkan masyarakat, Tokoh Bicara adalah tayangan dialog yang lebih ringan karena menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif yang dapat dijadikan panutan untuk masyarakat atas kesuksesan dan kehebatan dalam bidangnya. Salah satu narasumber yang pernah menjadi nara sumber dalam acara ini antara lain: Syaifullah Yusuf/Gus Ipul.

- Jurnal Pagi (04.00 - 05.00 WIB) Senin - Jum'at

Jurnal Pagi adalah program berita bergenre *hard news* yang menyajikan berita yang lebih tajam. Program tersebut tidak hanya menyajikan berita biasa namun juga terdapat review musik dan review film terkini. Sehingga acara ini lebih santai dan ringan.

a. Operator logo, Stasiun Id, Dan Bumper Program

(Operator logo Metro TV Jatim) (Station ID Metro TV Jatim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Operator logo METRO TV dirancang tampil dalam citraan tipografis sekaligus kecitraan gambar. Oleh karena itu komposisi visualnya gabungan antara tekstual (diwakili huruf – huruf : M-E-T-R-T-V) dengan visual (Diwakili simbol bidang elips emas kepala burung elang). Elips emas dengan kepala burung elang pada posisi huruf "O" dengan pertimbangan kesamaan stuktur huruf "O" dengan elips emas, dan menjadi pemisah bentuk – bentuk teks M-E-T-R dengan T-V. Hal itu mengingat, dirancang agar penonton dapat menangkap dan membaca sekaligus melafalkan METR-TV sebagai METRO TV. Operator logo METRO TV dalam kehadirannya secara visual tidak saja dimaksudkan sebagai simbol informasi atau komunikasi METRO TV secara institusi, tetapi berfungsi sebagai sarana pembangunan *image* yang tepat dan cepat dari masyarakat terhadap institusi METRO TV. Melalui tampilan operator logo. Masyarakat luas mendapatkan gerbang masuk, mengenal, memahami, serta meyakini visi, misi serta karakter METRO TV sebagai institusi. Operator logo METRO TV dalam rancang rupa bentuknya berlandaskan pada hal – hal berikut :

1. Simpel (Tidak Rumit)
2. Memberi kesan global dan modern
3. Menarik dilihat dan mudah diingat
4. Dinamis dan Lugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Berwibawa namun Familiar
6. Memenuhi syarat – syarat teknis dan estesis untuk aplikasi print, elektronik dan filmis.
7. Memenuhi syarat teknis dan estesis untuk metamorfosis dan animatif.

Arti Operator logo Bidang Elips Emas :

Sebagai latar dasar teraan kepala burung elang, merupakan proses metamorphosis atas beberapa bentuk, yaitu :

1. Bola Dunia

   Sebagai simbol cakupan yang global dari sifat informasi, komunikasi dan seluruh kiprah operasional institusi METRO TV.

2. Telur Emas

   Sebagai simbol *Bold* yang tampil penuh kewajaran. Telur juga merupakan simbol kesempurnaan dan merupakan *image* suatu bentuk (institusi) yang secara struktur kokoh, akurat, dan artistik sedangkan tampilan emas adalah sebagai simbol puncak prestasi dan puncak kualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Elips*

Sebagai simbol citraan lingkar (*ring*) benda planet, tampil miring kekanan sebagai kesan bergerak, dinamis. Lingkar (*ring*) planet sendiri sendiri sebagai simbol dunia cakrawala angkasa, satelit sesuatu yang erat berkait dengan citraan dunia elektronik dan penyiaran.

4. Elang

Simbol kewibawaan, kemandirian, keluasaan penjelajahan dan wawasan. Simbol kejelian, awas, tajam, tangkas namun penuh keanggunan gerak hidupnya anggun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Struktur organisasi Metro TV Jatim dapat dilihat pada bagan berikut :

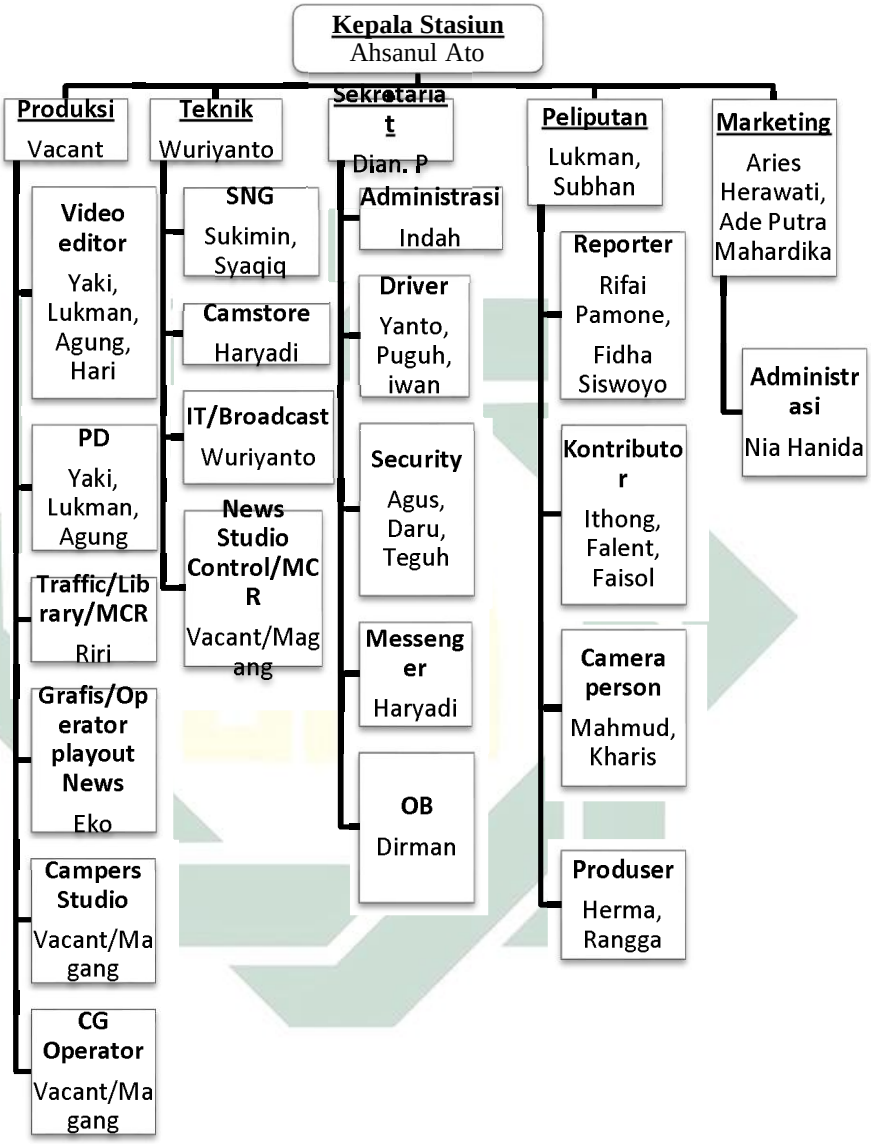

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian tahap yang paling penting terdapat pada tahap ini, yaitu tahap deskripsi data penelitian dimana peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan wawancara, pengamatan di lapangan, dan data-data lain yang mendukung baik berupa data primer maupun data sekunder. Dan berikut adalah deskripsi data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis membaginya kedalam beberapa poin yakni:

1. Karyawan menjalankan prinsip saling menghargai

   Mbak Indah menyatakan:

   "Pada hari kedua bekerja saya ikut memberikan kejutan ulang tahun kepada Mbak Riri, jika pada hari pertama saya tidak hanya diam saja, tentu saya tidak tahu klo Mbak Riri ulang tahun dan yaa...pasti pada hari kedua saya nggak ikut ngasi kejutan. Tapi untungnya ketika melihat karyawan lain sedang menunjukkan gelagat yang aneh saya bertanya, ada apa??? Dan karena karyawan di Metro ini rasa kekeluargaannya sangat tinggi, jadi untuk memberikan kejutan ulang tahun saat itu saya dilibatkan..." [1]

   Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Mbak Indah memiliki rasa peduli terhadap rekan kerjanya, menghormati akan kepentingan orang lain yang ada disekitarnya. Ia sadar bahwa dengan memberikan penghargaan atas kepentingan orang lain maka itu artinya memberikan penghargaan atas diri sendiri. Tidak hanya itu, rasa saling menghormati juga ditunjukka karyawan Metro TV dengan saling peduli terhadap keluarga karyawan dengan memberikan sumbangan

[1] Hasil wawancara dengan Indah pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematian terhadap keluarga pak satpam, hal tersebut dinyatakan oleh seorang peserta magang:

Shelly Cahyaning Mega F

"Pada saat istirahat selesai siaran live, aku kembali sama Nurul teman magang aku dari membeli bakso, seketika aku dan Nurul kaget ada sebuah kotak di depan lobby kantor. Aku ngeliat tulisan di kotak ada tulisan sumbangan kematian orangtua pak agus klo ga salah!. Kita juga masukin sumbangan...lalu kita sling ngobrol saat perjalanan naik tangga, wah ternyata karyawan disini itu punya rasa saling peduli yang tinggi ya rul."[2]

Penghargaan yang dimaksud ternyata tidak hanya diterapkan kepada sesama karyawan Metro TV saja, namun juga kepada keluarga karyawan. Logikanya kotak sumbangan yang terdapat di lobby kantor tidak akan dibuat oleh pak satpam yang orangtuanya meninggal sendiri, pasti kotak tersebut telah disarankan oleh karyawan lain yang mendengar hal kematian tersebut sebagai wujud kepedulian.

Pak Ato menyatakan:

"Ngobrol masalah pekerjaan pastinya, semua selalu berhubungan dengan pekerjaan aja. Ya kita sebagai sesama karyawan masa g ngobrol, artinya g menghormati donk kalo g ngajak ngobrol" [3]

Pak Ato menyatakan bahwa mengajak ngobrol adalah salah satu wujud menghargai kepada karyawan lain, karena tidak mungkin dengan seseorang yang bekerja bersama tidak mengajak ngobrol. Hal

[2] Hasil wawancara dengan Shelly Cahyaning Mega. F pada tanggal 24 april 2015
[3] Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tentu akan melukai perasaan rekan kerja, dan akan mengganggu pekerjaan yang dikerjakan.

Pak Teguh:

"*Yo penting loo...kalo menurut saya itu memang penting. Tapi kadang kita harus bisa membatasi sampai mana pertanyaan itu, jangan sampai teman marah soalnya ditanya yang terlalu dalem.*"[4]

Sebagai wujud menghargai kepada rekan kerja, Pak teguh menjelaskan untuk menahan diri tidak terlalu masuk kedalam masalah yang terlalu pribadi dari rekan kerjanya. Menahan diri adalah salah satu penerapan dari pengendalian diri dari Pak Teguh dalam menjaga privasi orang lain. Adapun pernyataan ini diterapkan oleh karyawan lain.

Pak Wuri:

"Kalo ini sebuah team kecil dan setiap hari bertemu, maka kita tidak pernah lupa untuk menanyakan keadaan rekan kerja kita, karena mau tidak mau akan berpengaruh terhadap pekerjaan kita. Hal-hal tersebut secara otomatis akan kita lakukan, situasi kerja atau atmosfir suasana kebatinan itu gak enak akan mempengaruhi pekerjaan."[5]

Saling menghargai menurut Pak Wuri adalah dengan sebuah kepedulian, menurut Pak Wuri menghargai orang lain dapat dilakukan dengan menanyakan keadaan rekan kerjanya. Menurut pendapat Pak Wuri bahwa salah satu cara membangun komunikasi itu dengan

[4] Hasil wawancara dengan Teguh pada tanggal 20 April 2015
[5] Hasil wawancara dengan Wuriyanto pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kepedulian terhadap rekan kerja, misalnya dengan menanyakan keadaan rekan kerja.

Pak Wuri menyatakan bahwa untuk dapat tetap mempertahankan kelancaran dalam pekerjaan kita perlu memastikan bahwa rekan kerja kita dalam keadaan baik, karena keadaan salah satu karyawan sedikit banyak akan berpengaruh dalam pekerjaan bersama. Kesimpulanya bahwa dengan membangun kedekatan komunikasi akan dapat mencegah hal buruk terjadi dalam pekerjaan bersama.

Mbak Riri:

"Kalo masalah menanyakan keadaan sih nggak terlalu, kalo aku yaa paling nyapa" [6]

Mbak Riri menyatakan bahwa menghormati orang lain tidak hanya dilakukan dengan menanyakan keadaan saja. Menyapa adalah sebuah kebiasaan yang menurutnya sebagai wujud penghormatan. Hal tersebut juga disampaikan oleh karyawan lain:

Mas Dirman:

"*Walaupun tidak mengenal tapi secara alamiah yoo pasti sedikit demi sdikit nanti akan kenal tohh..lama-lama yang namanya dalam satu kerjaan pasti tahu, ada yang manggil ohh itu namanya, dan ada yang manggil yang lain ohh itu namanya gitu."* [7]

Upaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan menerapkan sikap menghormati ini juga dikui oleh salah Mas Dirman, dalam

[6] Hasil wawancara dengan Riri pada tanggal 20 April 2015
[7] Hasil wawancara dengan Dirman pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataanya ia menunjukkan bahwa salah satu wujud penghormatan itu dimulai dengan mencari tahu nama karyawan. Karena Mas Dirman adalah orang yang tidak terlalu aktif maka, untuk mengetahui nama karyawan lain ia menunggu karyawan lain menyebut nama tersebut dan kemudian mengingat-ingatnya.

2. Memahami orang lain membentuk arus komunikasi yang baik

Membagun sebuah hubungan melalui proses komunikasi itu tidaklah mudah, karena setiap individu memilki karakter yag berbeda satu sama lain. Maka dalam konteks komunikasi seorang komunikator harus dapat memahami setiap komunikanya dengan baik, dan seorang komunikator tidak dapat mensamaratakan metode berkomunikasi antara individu dengan individu lainya. Sikap yang menunjukkan penghargaan atas komunikan atau memahami setiap komunikan itulah yang akan membawa komunikator kepada keefektifan dalam berkomunikasi nantinya.

Adapun hal tersebut juga diterapkan oleh karyawan Metro TV Jawa Timur dalam kegiatan komunikasi sehari-hari mereka. Para karyawan ini ingin dapat memahami orang yang ada disekitarnya karena itulah mereka menanamkan rasa ingintahu yang tinggi terhadap perasaan orang lain dan berusaha menggali informasi melalui kegiatan komunikasi, seperti yang dinyatakan oleh :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Teguh

"Bagaimanapun saat orang bekerja disuatu tempat pasti ingin pekerjaannya nyaman, rasa nyaman itu pada awal masuk sebagai pegawai dulu. Saya mulai dengan nyapa kalo ada karyawan yang masuk kerja atau mau pulang dan mengajak ngobrol dengan karyawan lain...misal e tanya masalah keluarga, anaknya berapa, tinggal dimana. Dari ngobrol dan tanya iku jadikan Saya ngerti ohh...dia itu karakternya gini, soalnya dari sering cerita masalah kecil lama lama iku cerita semakin berkembang menjadi semakin dalam. Jadi tau gimana orang ee."[8]

Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana pada awal sebuah hubungan perlu dilakukan pendekatan komunikasi, pendekatan tersebut dilakukan dengan cara banyak-banyak mengajak ngobrol. Dengan pendekatan komunikasi tersebut maka seseorang dapat mengenal dan lebih mengenal orang yang ada disekitarnya. Pengenalan tersebut dimulai pada hal-hal kecil dan kemudian dengan berkembangnya hubungan maka informasi yang didapatkan akan semakin dalam dan semakin dalam.

Pendekatan komunikasi itu tidak hanya dilakukan melalui ngobrol saja namun dengan cara banyak-banyak menyapa. Sebuah sapaan itu adalah sebuah lambang yang berupa penghargaan dan pengakuan terhadap orang lain, seseorang bisa mendapatkan simpati dari orang lain karena rasa bahagia karena menganggap akan keberadaannya. Karena kita telah menghargai akan keberadaan orang lain dengan otomatis maka orang lain juga akan menganggap keberadaan kita, biasanya sapaan tersebut akan direspon balik oleh

[8] Hasil wawancara dengan Teguh pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan, mungkin hari selanjutnya maka komunikan juga akan menyapa kita lebih dahulu. Tidak hanya itu terdapat hal lain yang dapat membuat komunikasi yang dibangun dengan baik dengan cara memahami orang lain, yaitu seperti yang dinyatakan oleh:

Mbak Indah:

"Ya harus,klo kita g memahami temen kita sedang dalam keadaan tidak baik, maka gimana kalo pekerjaan berantakan gara-gara temen g fokus." [9]

Pernyataan ini semakin memperkuat bahwa memahami orang lain adalah penting, apalagi kita bekerja dan beraktifitas bersama setiap hari. Dan untuk menjaga agar pekerjaan tetap berjalan dengan baik maka Mbak Indah mengakui harus memahami karyawan lain, agar dapat menentukan alur kerja yang baik dengan situasi dan kondisi yang baik, disesuaikan dengan karyawan lain.

Pak Ato menyatakan:

"Setiap individu itu setiap karyawan itu adalah makhluk yang unik, artinya takaran untuk berkomunikasi dengan setiap orang itu berbeda. Ada orang sifatnya itu delegatif yaa, misalnya kyk pak wuri itu yang dia punya wilayah kerja sebagai supervisor , nah itu delegatif itu. Misalnya saya tanya pak wuri ini bagaimana...nanti dia punya pendapat sendiri baru mengerjakan interuksi saya dengan caranya. Tapi ada juga yang harus diperintah dulu baru bergerak."

"Pada kameraman misalnya ambil ini ambil itu. Jadi liat dulu siapa dia sistem kerjanya gimana, kapasitasnya, dan karakternya gimana, dan kita harus mengerti posisi dia itu apa. Jangan sampai kita melakukan sesuatu yang sia-sia dengan memberikan niteruksi kepada orang yang tidak punya kapasitas untuk sebuah pekerjaan.

[9] Hasil wawancara dengan Indah pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itulah benar bahwa sesungguhnya pendekatan personal itu penting."[10]

Karena setiap individu adalah makluk yang unik, itu mengartikan bahwa setiap masing-masing karyawan punya caranya sendiri dalam melakukan pendekatan komunikasi. Gaya komunikasi yang digunakan harus dapat menyesuaikan komunikan, dan informan telah menjelaskan berbagai perbedaan komunikasi antara satu karyawan dengan karyawan yang lainya. Pengetahuan informan mengenai karakter komunikasi setiap karyawan pasti didapatkan dari pengalaman berkomunikasi yang telah informan rasakan, dan pengalaman tersebut adalah hasil dari kesuksesan pendekatan komunikasi yang telah informan lakukan.

Pada kenyataanya tidak semua orang memilki kemampuan dalam memahami pengalaman yang telah dia rasakan, ada yang sangat cepat dan adapula yang lamban dalam memahami karakter komunikasi orang yang ada disekitarnya. Hasil yang baik tentu harus diimbangi dengan usaha yang keras juga. Apabila komunikan adalah sebuah kolam, maka komunikator harus menjadi ikan. Hal tersebut yang sangat tepat untuk mengibaratkan seorang komunikator dalam suatu proses komunikasi, komunikator harus dapat masuk menjadi seseuatu yang dekat dengan komunikan. Seperti pernyataan berikut:

[10] Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Wuri menyatakan:

"Memang pada awalnya susah ya, karena ini kan bisnis media dan orang-orangnya adalah orang yang "tertib" dalam tanda kutip karena memiliki karakter sendiri-sendiri sesuai bidangnya untuk dapat berkreasi. Jadi yaa awalnya ya kita saling mencari-cari bagaimana berinteraksi yang enak satu sama lain. Semua punya cara sendiri-sendiri, klo kita pandai menempatkan diri maka semua itu akan berjalan mengikuti".[11]

Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana seseorang harus dapat memahami siapa komunikanya dengan baik, agar setiap pesan yang disampaikan tidak sia-sia atau tidak dapat direspon dengan sesuai oleh komunikan. Untuk dapat memahami komunikan seorang komunikator perlu mengetahui siapa dia bagaimana sistem kerjanya, posisinya, dan karakter komunikan, baru komunikator dapat menebak apakah pesan yang disampaikan akan dapat direspon baik atau tidak. Jangan sampai komunikasi akan berakhir sia-sia dan akan menjadi kesalahfahaman hanya karena komunikator tidak dapat memahami siapa komunikan.

Dan pada akhir pernyataan informan menyatakan bahwa melakukan pendekatan personal itu penting kepada sesama karyawan agar dapat memahami setiap individu. Pernyataan tersebut masih berhubungan dengan pernyataan informan pada awal bahwa: "*Setiap*

[11] Hasil wawancara dengan Wuriyanto pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu itu setiap karyawan itu adalah makhluk yang unik, artinya takaran untuk berkomunikasi dengan setiap orang itu berbeda." . [12]

Itu menunjukkan bahwa cara berkomunikasi terhadap seseorang karyawan harus berbeda dengan karyawan yang lain, informan menyatakan bahwa setiap individu adalah makhluk yang unik, telah membuktikan bahwa sebelumnya informan melaksanakan pendekatan personal dan melakukan pendalaman karakter pada setiap karyawan.

Mbak Riri:

"Ngobrol maslah drama korea, maslah rumah tangga.karena saya tahu kalo mbak Indah juga suka drama korea jadi ya itu kita suka nyambung klo lagi bahas itu" [13]

Pernyataan Mbak Riri ini menunjukkan bahwa ia sangat mengetahui siapa rekan kerjanya, ia sangat memahami apa yang disukai oleh rekan kerjanya. Hal tersebut semakin memperkuat bukti bahwa karyawan Metro TV Jatim sudah sangat baik dalam memahami karyawan lain. Adapun pernyataan dari Mbak Riri juga di setujui oleh Mas Dirman.

Mas Dirman:

"Ya...antara penting dan gak terlalu sih.kan kita sudah tahu watak masing-masing. Jadi ya tergantung tiap orang beda" [14]

[12] Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015
[13] Hasil wawancara dengan Riri pada tanggal 20 April 2015
[14] Hasil wawancara dengan Dirman pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Mas Dirman ini sangat memberikan kejelasan, pernyataan sebelumnya oleh Mbak Riri dimana karyawan Metro TV Jatim sudah punya hubungan komunikasi yang baik, mereka mengenal siapa saja yang ada dalam lingkungan kantor Metro TV Jatim.

3. Karyawan berusaha menjadi pengirim dan penerima pesan yang baik

Komunikasi bukan hanya bermakna berbicara dengan seseorang, namun komunikasi itu juga bermakna bagaimana pesan tersebut dapat mengubah perilaku dan pola pikir lawan komunikasinya. Karena itulah dalam berkomunikasi seseorang perlu memperhatikan beberapa hal seperti, bagaiamana seorang komunikator menyusun sebuah pesan yang baik untuk komunikan, bagaimana komunikator memberikan umpan agar komunikan menangkap umpan tersebut sehingga menghasilkan umpan balik yang baik untuk kepentingan komunikator dan berbagai hal lainya.

Begitupun dengan karyawan Metro TV Jatim. Karena karyawan telah mengenal karakteristik satu sama lain maka pesan yang disampaikan harus menyesuaikan karakter dari komunikan, tapi walaupun begitu komunikator harus tetap mempertahankan karakter dirinya sendiri dalam menyampaikan pesan tersebut agar terasa lebih natural. Seperti pernyataan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Wuri

"Biasanya saya mengkomunikasikan sebuh pesan penting memalalui sebuah candaan, jadi komunikasi lebih nyaman, saya merasa itu akan lebih baik daripada berbicara langsung yang menyinggung perasaan."[15]

Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana seorang komunikator mempertahankan karakternya dalam penyampaian pesan, ia adalah tipe orang yang santai dari penampilan luar namun sangat serius dalam hal pemikiran. Ia sangat memahami bahwa lingkungan kerja di kantor sangat menyenangkan dan tidak kaku. Kebanyakan karyawan suka bercanda dan berbincang, karena itulah ia memilih gaya penyampaian pesan yang menyesuaikan lingkungan kerja.

Pesan cenderung disampaikan sangat halus dan dengan kemasan yang menyenangkan, ia mengemasnya melalui sebuah candaan yang diselipkan melalui obrolan-obrolan ringan pada waktu yang tepat. Hal tersebut adalah sebuah langkah yang tepat dalam membangun komunikasi yang baik, ia menunjukkan adanya perasaan saling menghargai karyawan lain dengan tidak berbicara yang menyinggung perasaan, artinya beliu memilki rasa kehawatiran terhadap perasaan karyawan lain. Itu menunjukkan adanya kedekatan secara emosional yang menyebabkan rasa peduli untuk melindungi perasan sesama karyawan. Dan pernyataan berikut akan melengkapi pernyataan sebelumnya.

[15] Hasil wawancara dengan Wuriyanto pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Teguh menyatakan:

"Kadang kalo ada temen kerja yang cerita masalah pekerjaan atau apa gitu, yaa...tak dengerin sebagai teman ya. Tapi ya gak Cuma dengerin tok...kadang kalo masalahnya itu saya paham, ya saya kasih solusi saya kasih saran. Gini enaknya."[16]

Pesan yang dapat disampaikan dengan baik oleh seorang komunikator maka akan dapat dikembalikan dengan baik oleh komunikan. Ketika komunikator telah dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada komunikan, maka komunikan akan menerima pesan dengan baik. Komunikator akan menyambut pesan tersebut dengan memberikan umpan balik atau respon yang baik kepada komunikator.

Pada akhirnya komunikasi akan berlangsung menjadi komunikasi yang aktif satu sama lain, sehingga seorang komunikan dapat berubah menjadi seorang komunikator begitupun sebaliknya. Respon baik yang diberikan oleh seorang komunikan ini menunjukkan adanya rasa saling meiliki dan rasa saling perduli terhadap sesama karayawan, mereka menganggap bahwa kebahagiaan salah satu karyawan adalah kebahagiaanya pula, begitupun dengan duka salah satu karyawan adalah dukanya pula.

Secara alamiah kedekatan ini akan terbentuk karena perasaan saling membagi dan saling memiliki ini ditunjukkan antara satu karyawan dengan karyawan lainya. Perasaan ini akan tersimpan

[16] Hasil wawancara dengan Teguh pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik dalam diri karyawan dan akan menjadi semakin dalam karena intensitas pertemuan yang semakin lama. Kedekatan hubungan itu akan terus berjalan semakin dalam seiring dengan berjalanya waktu.

Mas Dirman:

"Kalo ngobrol maslah keluarga atau apa itu nggak, kalo maslah kantor pasti ada ngobrolin masalah pekerjaan.Yan teman nanya kita jawab, terus nanti gantian kita yang nanya akhirnya semakin kenal" [17]

Pak Ato:

"Yaa layaknya orang ngobrol kita bertanya, dan kemudian memberikan respon dengan jawaban yang enak" [18]

Kedua pernyataan tersebut sesungguhnya sudah saling melengkapi, dimana Mas Dirman menceritakan pada saat terjadi komunikasi, maka komunikasi tersebut saling menimbulkan timbal balik. Begitupun dengan yang dinyatakan Pak Ato dalam wawancaranya, ia menjelaskan bahwa ketika rekan kerja mengajukan pertanyaan maka hal yang harus dilakukanya adalah memberikan respon yang baik.

Mbak Indah

"Paling-paling kalo ngobrol sama Riri ya masalah drama sinetron atau artis. Loh pasti ngobrolnya saling bales-balesan." [19]

[17] Hasil wawancara dengan Dirman pada tanggal 20 April 2015
[18] Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015
[19] Hasil wawancara dengan Indah pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbak Riri:

"Ngobrolin kerjaan sama drama korea." [20]

Diantara bak Riri dan Mbak Indah, keduanya memiliki jawaban yang sama saat dajukan pertanyaan yang sama, keduanya menyatakan bahwa untuk mengobrol biasanya mereka membicarakan drama korea. Dengan membicarakan drama korea maka mereka akan lebih merasa nyambung dalam berkomunikasi,

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk membangun komunikasi yang baik maka menentukan topik yang tepat untuk komunikasi tersebut adalah sangat penting, dengan pemilihan topik yang diketahui diantara para pelaku komunikasi maka keduanya memiliki kode-kode yang sama. Maka itu akan sangat baik dalam pengiriman dan penerimaan pesan, yang akan berdampak baik pula terhadap respon atau timbal balik diantara pelaku komunikasi

4. Meluruskan kesalah fahaman sebagai solusi kesalahan komunikasi

Dalam sebuah hubungan adanya sebuah kesalahfahaman sangatlah biasa, karena kondisi dan situasi lingkungan tidak selalu dapat dikendalikan dan tidak semua orang memiliki kemampuan baik dalam berkomunikasi. Berbagai kesalahan dalam berkomunikasi dapat memicu adanya kesalahfahaman, termasuk kesalahfahaman dalam hubungan pekerjaan seperti halnya di Metro TV Jatim. Seseorang

[20] Hasil wawancara dengan Riri pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertemu setiap hari dengan tekanan pekerjaan yang tidak tentu setiap harinya tentu sangat riskan terjadi kesalahfahaman yang menimbulkan pertengkaran.

Sebenarnya dimanapun dan siapaun dalam kondisi dan siatuasi apapun juga dapat menghadapi suatu kesalahfahaman sama halnya dalam sebuah lingkungan kerja, apabila hal tersebut tidak dapat diatasi dengan baik akan membuat pekerjaan sangat terganggu. Dan untuk mengatasi hal tersebut bergantung kepada setiap masing-masing individu, bagaimana individu tersebut dapat menjelaskan segala sesuatu yang diterima secara tidak jelas oleh komunikan. Jadi seorang komunikator harus berperan aktif untuk memperjelas segala pesan yang disampaikan ke komunikan yang tidak jelas yang menimbulkan multi tafsir atau salah pengertian. Dalam atmosfir kerja Metro TV Jatim hal tersebut juga dijalankan, seperti pernyataan dari :

Euis Fakhriyah/Mbak Riri

"Pernah sih bertengkar...ada salah faham ya bertengkar masalah pekerjaan tapi seingetku ga pernah sampai menganggu pekerjaan. Soalnya kalo ada sesuatu yang ga cocok biasanya aku tukar pikiran sama orang itu, apa yang sebenernya orang itu inginkan. Dan klo udah diluar kerjaan orang itu aku ajakin ngobrol, dan ngonfirmasi kesalahfahaman yang terjadi, gimana enaknya. Kan kalo ngobrol-ngobrol terus dan saling terbuka akhirnya satu sama lain menjelaskan masing2 pemikiran. Jadi satu sama lain tau ohh ternyata ini yang dia mau dan mau aku gini, dan yang terbaik ternyata gini....gitu"[21]

[21] Hasil wawancara dengan Euis Fakhriyah pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pernyataan informan bahwa dalam hubungan pekerjaan pasti pernah mengalami kesalahfahaman, kesalahfahaman tersebut bisa saja terjadi karena pesan yang disampaikan tidak tidak jelas diterima oleh komunikan tidak peduli itu kesalahan dari komunikator yang tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik ataupun komunikan yang memang memiliki keterbatasan dalam menangkap pesan, namun dengan langkah positif segala kesalahfahaman tersebut dapat teratasi seperti yang diterapkan oleh karyawan Metro TV Jatim ini. Mereka berusaha meluruskan segala bentuk kesalahfahaman yang terjadi dengan melakukan pendekatan komunikasi atau komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi tersebut dilakukan dengan mengajak ngobrol secara personal dengan orang yang sedang berselisih faham, komunikan akan menjelaskan dengan terang maksud dari pesannya, apa yang dia inginkan dari pesan yang disampaikan, karena ini bersifat komunikasi antar pribadi jadi komunikasi bersifat timbal balik satu sama lain, jadi ketika komunikan masih belum jelas dia dapat bertanya kembali, dan komunikator juga dapat mengkonfirmasi apa yang menjadikan komunikan salah tafsir kemudian komunikator bisa menjelskanya. Setelah saling menjelaskan maksud satu sama lain maka akhirnya, apa yang menjadi masalah sebelumnya akan diluruskan dan diperolehlah jalan terbaik untuk masalah tersebut. Dengan ngobrol dan saling terbuka satu sama lain antar sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan maka karyawan akan menjadi saling mengenal dan menanamkan rasa percaya antara karyawan satu dengan karyawan yang lain. Hal yang sama juga dinyatakan karyawan lain yaitu:

Pak Teguh divisi keamanan

"Biasanya kalo maslah perbedaan pendapat itu pas lagi ngobrolin apa gitu di depan sama karyawan, ya kadang ada tapi Cuma sekedar selisih faham biasa. Dan untuk mengatasi selisih faham tersebut dengan duduk bersama mengajak ngobrol dan mencari solusi."[22]

Mas Dirman karyawan bagian kebersihan juga menyatakan :

"Kalo ngobrol maslah keluarga atau apa itu nggak, kalo masalah kantor pasti ada ngobrolin masalah pekerjaan . Kalo bertengkar ya gimana harus bisa mendamaikan, dengan cara saling memaafkan...ya tetep kalo ketemu ya nyapa ya ngajak ngobrol, orang namanya satu kantor harus baik sama yang lain."[23]

Pernyataan informan menunjukkan adanya keinginan yang positif untuk menjelaskan sebuah kesalahfahaman dengan melakukan pendekatan komunikasi melalui mengobrol dan mencari jalan keluar untuk selisih faham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bagaimana sebuah komunikasi menjadi kunci besar untuk memperbaiki masalah yang timbul dari sebuah hubungan. Karyawan Metro TV ini yakin bahwa dengan melakukan komunikasi antar pribadi dan saling terbuka satu sama lain akan memunculkan solusi untuk sebuah permasalahan. Sedikit berbeda dengan Pak Teguh Mas Dirman lebih santai dalam

[22] Hasil wawancara dengan Teguh pada tanggal 20 April 2015
[23] Hasil wawancara dengan Dirman pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi selisih faham, ia menganggap bahwa itu hal biasa nanti pasti akan baikan, jadi walaupun berselisih faham sikap ia tetap seperti biasa tidak seperti bertengkar, dengan tetap menyapa dan ngajak ngobrol lagi.

Pak Ato juga menyatakan

"Kalo ada yang berselisih faham, Saya sebagai pimpinan disini yang saya lakukan itu teknisnya dengan langsung mempertemukan, kita adakan rapat kecil. Kemudian hasilnya akan dijadikan kesepkatan kan...kalo misalnya itu dibalik hak-hak karyawan atau berada pada wilayah kerja yang harus dutanggung oleh karyawan itu misalnya menjadi pokok permasalahan itu nanti ada kesepakatan itu akan dikembalikan pada peraturan perusahaan."[24]

Untuk memberikan kejelasan terhadap kesalahfahaman untuk mengatasinya hal senada dinyatakan pula oleh Pak Ato, namun sebagai seorang pemimpin cara yang dilakukan ia sedikit berbeda. Ia mengarahkan cara ngobrol-ngobrol tersebut melalui sebuah rapat kecil, usaha ini mungkin juga bermaksud mengajak karyawan lain yang tidak berselisih untuk berperan aktif memberikan jalan keluar, karena sebagian besar karyawan menyatakan bahwa atmosfir kerja yang diterapkan di Metro TV Jatim ini bersifat kekeluargaan.

Mbak Indah:

"Di sikapi dengan tenang aja, biar ga jadi masalah. Kita jelaskan dengan baik-baik klo ada masalah perbedaan" [25]

8 Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015
[25] Hasil wawancara dengan Indah pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbak Indah mengatakan bahwa langkah yang diambil pada saat terjadi perbedaan pendapat atau masalah ia memilih dengan cara baik-baik. Menurutnya menjelaskan adalah solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Pak Wuri:

> "*Kalo bertengkar ya gimana harus bisa mendamaikan, dengan cara saling memaafkan...ya tetep kalo ketemu ya nyapa ya ngajak ngobrol, orang namanya satu kantor harus baik sama yang lain.*"[26]

Hal tersebut juga di dinyatakan oleh Pak wuri. Untuk mengatasi keadaan yang canggung setelah terjadi ketegangan diantara mereka, maka Pak Wuri memilih untuk menunjukkan sikap yang seperti biasa, disapa dan tetap diajak ngobrol seperti biasa dan tidak terjadi masalah. Itu akan baik dalam menyatukan kembali perbedaan diantara karyawan tersebut, dengan menunjukkan sikap yang biasa maka akan lebih cepat memulihkan keadaan dan hubungan yang sempat terjadi permasalahan.

5. Karyawan memahami bahwa kedudukan semua orang adalah sama

Seseorang yang berkumpul dalam lingkungan pekerjaan pasti memilki latar belakang yang berbeda satu sama lain, latar belakang tersebut yang kemudian mempengaruhi individu dalam berkomunikasi. Seperti contoh orang hindu yang memilki budaya kasta dalam kehidupannya, mereka mengelompokkan seseorang

[26] Hasil wawancara dengan Wuriyanto pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan kedudukannya dalam suatu masyarakat. Pengelompokkan tersebut menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara satu kasta dengan kasta yang lainya, termasuk dalam hal berkomunikasi.

Bisa saja seseorang dapat berbicara sangat sopan terhadap bosnya di kantor, dan disisi lain dapat berbicara sangat tidak sopan dengan bawahannya di kantor. Budaya itulah yang membawa seseorang dalam setiap tindakanya tersebut. Namun di zaman yang modern seperti saat ini sistem seperti itu sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat, karena tidak menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Jika seseorang masih saja menjalankan hal tersebut, bisa jadi dia akan terasing dari lingkunganya.

Terutama dalam dunia kerja di media massa, dimana kebebasan berpendapat sangat dijunjung tinggi. Setiap individu punya hak untuk menyatakan pendapatnya walaupun dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam lingkungan kerja Metro TV Jatim, mereka rupanya juga mempraktikkan hal yang serupa dalam kegiatan sehari-harinya, terutama dalam hal berkomunikasi. Bagi mereka semua orang sama dalam lingkungan kerja ini, jadi semua orang punya hak dan kewajiban yang sama, seperti pernyataan ini:

Pak Ato:

"Dalam hal berkomunikasi kami flexible, karena lazimnya perusahaan media itu sistem kerjanya bersifat egaliter, semua orang bisa menyampaikan pendapatnya disini, mau dari office boy atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun bisa menyampaikan pendapatnya, tapi tetap harus bisa dipilah-pilah, kalo menganai hal-hal yang sudah baku yang terdapat pada SOP tentu tidak dapat dirubah itu sudah tidak perlu diperdebatkan lagi. Tapi kalo itu masalah komunikasi yang hubunganya dengan hal yang masih dapat dirundingkan, maka itu dapat dimusyawarahkan. Saya memegang prinsip buttom up istilahnya, itu lebih baik dari top down, karena buttom up lebih bisa menyerap aspirasi dan keinginan publik (karyawan) seperti apa, kemudian tinggal dipertimbangkan keinginan publik tersebut selaras atau tidak dengan keinginan perusahaan."[27]

Sebagai sosok seorang pemimpin ia dapat menjadi penentu karyawan yang dia pimpin, apabila pemimpin dapat mengatur karyawan dengan baik maka karyawan akan membentuk sebuah team yang *solid*, namun apabila pemimpin tidak dapat mengatur karyawanya dengan baik maka karyawan membentuk sebuah team yang berantakan. Namun pernyataan ia ini telah membuktikan bahwa ia memiliki sistem kepemimpinan yang baik untuk membangun team yang baik dalam dunia kerja media masa, ia memberikan kebebasan dalam berpendapat terhadap siapapun.

Tidak hanya itu ia juga tidak memberlakukan gaya komunikasi yang kaku atau diktator terhadap para karyawanya. Penerapan gaya berkomunikasi demikian yang akan menghilangkan batas yang menghalangi kedekatan hubungan antara atasan dan bawahanya maupun sebaliknya. Seperti yang telah ia sampaikan mengenai adanya pendekatan personal itu sangatlah penting dalam suatu hubungan pekerjaan, maka langkah yang telah ia terapkan dalam gaya kepemimpinanya ini sangatlah tepat.

[27] Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem komunikasi yang dijalankan oleh Pak Ato ini tidak serta merta memberikan karyawan lain untuk berpendapat tanpa batas aturan, ia tetap memberikan aturan pokok di dalamnya. Jalan tersebut dilakukan agar kebebasan dalam berkomunikasi tersebut tidak dicemari dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan tata aturan perusahaan. Kesimpulanya bahwa ia dalam berkomunikasi tidak memandang jabatan apapun lawan komunikasinya, ia menerapkan hal yang sama dalam gaya komunikasinya dengan siapapun. Adapun karyawan lain juga menyatakan hal yang hampir serupa namun dengan pandangan yang sedikit berbeda.

Mas Dirman menyatakan:

> "*Klo pemimpin sama bawahan pasti ada batasan, saya sebagai bawahan harus tahu diri dan saya harus membatasi diri saya, jadi jangan dicampur baur dengan yang sejajar dengan kita. Tapi ketika ngobrol dan bercanda semua disini tidak saling membeda-bedakan.*"[28]

Dalam urusan pekerjaan Mas Dirman menyatakan masih memberikan batasan terhadap dirinya pribadi untuk berkomunikasi, artinya ia masih menghormati orang yang memiliki jabatan lebih tinggi darinya. Penghormatan tersebut harus tetap dilakukan walaupun sistem kerja dalam dunia media masa yang bersifat egaliter, karena sebuah sistem pasti memilki peraturan yang harus tetap dijalankan, dan menghormati atasan adalah sebuah kewajiban Mas Dirman sebagai seorang karyawan.

[28] Hasil wawancara dengan Dirman pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tetap menjalankan peraturan dengan bijaksana maka Mas Dirman bisa menjalankan pekerjaannya dengan lancar. Walaupun Mas Dirman membatasi diri dalam hal komunikasi dalam urusan pekerjaan namun ia menyatakan tetap dapat berkomunikasi dengan santai dengan karyawan maupun atasan saat di luar konteks pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mas Dirman dapat menempatkan dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi dengan baik, namun tetap dapat melakukan pendekatan personal dengan karyawan lain diluar konteks pekerjaan.

Pak Wuri menyatakan:

> *"kita semua sadar bahwa bekerja di media itu tidak bisa bersifat parsial, kita sadar bahwa semua anggota atau semua elemen itu penting, misalnya saja bagaimana on air bisa berjalan dengan lancar kalo studio kotor atau bagaimana siaran bisa berjalan kalu listriknya tidak menyala, artinya kita semua sadar bahwasanya semua elem itu penting, tidak ada batasan bagi kami untuk ngobrol dengan siapapun dan tidak ada batasan untuk bergaul dengan siapapun disini, karena semua orang sama secara status sosial disini."*[29]

Pernyataan dari Pak Wuriyanto ini begitu jelas, bahwa dalam lingkungan kerja di Metro TV Jatim ini tidak ada hubungan yang kaku antara satu sama lain walaupun bawahan dengan atasan ataupun sebaliknya. Tidak ada batasan komunikasi dan tidak ada batasan dalam bergaul, semua orang memiliki hak yang sama karena status yang diterima di dalam lingkungan kerja ini tidak didasarkan atas alatar belakang pendidikan atau jabatan melainkan fungsi dalam

[29] Hasil wawancara dengan Wuriyanto pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pekerjaan. Dan dalam lingkungan kerja di Metro TV Jatim semua orang memiliki kedudukan yang penting, dalam mensukseskan program yang disiarkan.

Pak Ato menyatakan bahwa:

> *"Tapi kalo itu masalah komunikasi yang hubunganya dengan hal yang masih dapat dirundingkan, maka itu dapat dimusyawarahkan. Saya memegang prinsip buttom up istilahnya, itu lebih baik dari top down, karena buttom up lebih bisa menyerap aspirasi dan keinginan publik (karyawan) seperti apa, kemudian tinggal dipertimbangkan keinginan publik tersebut selaras atau tidak dengan keinginan perusahaan."*[30]

Ia sebagai seorang pemimpin sangat menjunjung tinggi kebebasan dalam berpendapat, kebijaksanaan ia dalam mengatur arus komunikasi agar tetap dapat berjalan dengan sehat adalah dengan jalan musyawarah. Kebebasan dalam berkomunikasi ini akan membuat arus komunikasi menjadi semakin intim, karena semua karyawan diberikan rasa penghargaan atas pendapatnya oleh pemimpin.

Musyawarah ini juga akan menghubungkan koneksi antara satu karyawan dengan karyawan yang lainya. Segala hal yang berhubungan dengan masalah dalam pekerjaan dibicarakan bersama dalam momen ini, segala perbedaan pendapat akan ditarik jalan tengah untuk menyatukan pendapat yang berbeda diantara karyawan menjadi

[30] Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pendapat. Penyatuan pendapat ini akan meminimalisir perpecahan yang tidak terkendali diantara karyawan.

Mbak Riri memberikan pernyataan:

"Nggak lah...saya menggap semua sama. Kalo maslah kritik ya diterima aja," [31]

Mbak Indah:

"Semua itu sama aja, kalo masalah kedudukan." [32]

Kedua pernyataan yang diberikan oleh Mbak Riri dan Mbak Indah ini sangat sama, keduanya menyatakan bahwa semua orang memiliki kedudukan yang sama, itu menunjukkan bahwa setiap orang punya hak yang sama. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Pak Teguh.

Pak Teguh:

"Kerja ya g boleh pilih-pilih...semua kan niatnya bekerja. Lek maslah kritikan teko konco, yo diterima ae lek cocok, lek g cocok ya gak popo." [33]

Pernyataan-pernyataan ini mengungkapkan bahwa mereka tidak membeda-bedakan dalam hal, walaupun setiap orang memiliki kewajiban yang berbeda, namun dalam takaran hak semua orang adalah sama. Tidak hanya itu Pak Teguh juga menyatakan bekerja tidak boleh pilih-pilih, sikap tidak pilih-pilih ini sangat berhubungan dengan sikap dasar manusia yang diterima keberadaanya. Apabila

[31] Hasil wawancara dengan Riri pada tanggal 20 April 2015
[32] Hasil wawancara dengan Indah pada tanggal 20 April 2015
[33] Hasil wawancara dengan Teguh pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang pilih-pilih dalam bergaul maka artinya ia melukai perasaan orang lain.

6. Karyawan mengakui hubungan pekerjaan ini sebagai sebuah keluarga

Sebagai wujud kesuksesan dalam membangun hubungan personal melalui komunikasi antar pribadi dapat terlihat dari bagaimana seseorang mengartikan hubungannya dengan orang yang ada disekitarnya. Seperti yang dirasakan oleh beberapa informan dalam penelitian ini, tanpa penulis mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan status hubungan yang dijalankan oleh karyawan Metro TV Jatim, penulis dengan serta merta mendapatkan jawaban tentang hubungan mereka dalam lingkungan kerja kantor Metro TV Jatim. Kebanyakan dari mereka menyatakan tentang adanya sistem kekeluargaan dalam hubungan pekerjaan yang mereka jalani, dan berikut pernyataan dari mereka:

Mbak Indah menyatakan:

"Bekerja disini sangat menyenangkan, karena suasana disini kekeluargaanya sangat kental."[34]

Pernyataan Mbak Indah ini memperlihatkan bagaimana persepsi pribadi darinya tentang hubungan yang berjalan dalam lingkungan kerja di Metro TV Jatim. Dalam persepsinya bekerja di Metro TV Jatim sangat menyenangkan karena merasa seperti keluarga.

[34] Hasil wawancara dengan Indah pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun dengan karyawan lainya, Mas Dirman yang telah bekerja sangat lama di kantor ini juga telah merasakan suasana kekeluargaan dalam bekerja ini sejak lama, seperti pernyataanya berikut:

Mas Dirman

"Yang namanya dalam satu kantor bercanda dan ngobrol itu pasti dilakukan setiap ada waktu, namanya dalam satu kantor! karena sistem disini namanya sistem kekeluargaan, jadi ga ada yang namanya batasan antara atasan dan bawahan. Sistem kekeluargaan itu sudah dari awal saya tanamkan dalam diri saya."[35]

Bagi Mas dirman bercanda adalah hal yang wajar dilakukan karyawan di Metro TV Jatim. Pandangan informan memaknai sebuah candaan adalah sesuatu yang wajar dilakukan adalah bukti bahwa informan juga menyetujui adanya kedekatan emosional antara karyawan satu dengan karyawan yang lainya. Bahkan informan menyatakan tentang sistem kekeluargaan dalam kantor, yang pada kenyataanya tidak semua kantor menerapkan hal yang sama dalam lingkungan pekerjaan mereka. Begitupun karyawan lain juga memberikan pernyataan yang semakin menguatkan pernyatan Mas Dirman sebelumnya.

Pak Teguh menyatakan:

"Bercanda disela-sela pekerjaan sering saya lakukan, karena saya merasa bahwa rekan kerja saya itu seperti sebuah keluarga."[36]

[35] Hasil wawancara dengan Dirman pada tanggal 20 April 2015
[36] Hasil wawancara dengan Teguh pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua pernyataan dari karyawan mengenai pandanganya terhadap hubungan yang mereka rasakan dalam lingkungan kerja di Metro TV Jatim, menyatakan bahwa sistem kekeluargaan adalah jawabannya. Seperti yang penulis perhatikan sebelumnya di lokasi penelitian, penulis sering melihat rasa kekeluargaan itu ditunjukkan dengan saling melontarkan candaan antara satu sama lain. Bahkan candaan itu tidak hanya berlaku saat diluar pekerjaan, saat bekerja juga tetap terbangun suasana yang menyenangkan melalui candaan-candaan ringan.

Pak Ato:

"Disini kita sangat dekat dan cocok menurut saya sih." [37]

Walaupun baru pindah kerja di Metro TV Jatim, Pak Ato sudah merasa cocok dengan karyawan yang bekerja dengannya sekarang. Rasa kecocokan ini tentu berhubungan baik dengan komunikasi yang baik diantara mereka. Itupun yang disampaikan Pak Wuri dalam pernyataanya.

Pak Wuri:

"Kita disini menjalin hubungan yang sangat baik. Kita juga sangat dekat dan sudah sangat memahami satu sama lain" [38]

Hal yang sama dinyatakan Mbak Riri, pernyataan ini sesungguhnya juga dinyatakan karyawan lain dalam wawancara

[37] Hasil wawancara dengan Ahsanul Ato pada tanggal 20 April 2015
[38] Hasil wawancara dengan Wuriyanto pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya oleh Mbak Indah dan Mas Dirman, dimana mereka menganggap bahwa bekerja di Metro TV Jatim sudah seperti berkumpul dengan keluarga.

Mbak Riri:

"Enak kerja disini, lingkunganya nyaman untuk bekerja. Kita udah kayak keuarga aja disini" [39]

Menurutnya semua karyawan disini sudah sangat dekat hubunganya bahkan bisa dianggap seperti hubungan sebuah keluarga. Pernyataan ini tentu sangat benar, dimana mereka telah menghabiskan banyak waktu bersama, maka setiap karyawan sudah sangat mengenal karakter satu sama lain. Mereka juga menjalankan pengalaman dan perasaan yang sama, apabila siaran baik mereka akan merasa senang bersama, dan apabila siaran berjalan dengan tidak baik maka mereka juga akan merasa itu adalah kesalahan bersama yang harus diperbaiki.

[39] Hasil wawancara dengan Riri pada tanggal 20 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id